

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2008:63) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan – hubungan antara satu variable dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Peneliti menganalisis pengaruh dividen terhadap harga per lembar saham, dimana pengaruh dividen merupakan variabel yang mempengaruhi, sedangkan harga perlembar saham merupakan variabel yang di pengaruhi.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Erlina (2007:75), “populasi adalah sekelompok orang, kejadian, segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Sedangkan sampel menurut Erlina (2007:75), “sampel adalah bagian populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi.” Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan criteria tertentu.

Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2011
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2009 - 2011
3. Perusahaan tersebut telah membayarkan dividen kas atas laba periode 2009 – 2011

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan dengan periode penelitian selama tiga tahun periode 2009-2011. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, peneliti mengambil 7 perusahaan *food & beverage* sebagai sampel penelitian. Perusahaan – perusahaan tersebut di sajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1

Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk	-	√	-	-
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	√	-	-
3	AQUA	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	√	√	√	1
4	CEKA	PT Cahaya Kalbar Tbk	√	√	-	-
5	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	√	√	√	2
6	FAST	PT Fast Food Indonesia Tbk	√	√	√	3
7	ICBP	PT Indofood CBP sukses Makmur Tbk	√	√	√	4
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	5
9	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	6
10	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	√	√	√	7

11	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	√	√	-	-
12	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	8
13	SMAR	PT SMART Tbk	√	√	√	9
14	STTP	PT Siantar Top Tbk	√	√	√	10
15	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Tbk	√	√	-	-

Sumber: Diolah Peneliti (2012)

Tabel 3.2

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	STTP	PT. Siantar Top Tbk
2	SMAR	PT. SMART Tbk
3	AQUA	PT. Aqua Golden Misissippi Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
10	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber: Diolah Peneliti (2012)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka – angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Menurut Umar (2008:60), data sekunder adalah

data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk table, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informative jika digunakan oleh pihak lain.

Data dalam penelitian ini adalah data *polled*, yaitu kombinasi antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* disebut juga data deret waktu, merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu, misalnya mingguan, bulanan, dan tahunan. Data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dengan mengamati banyak subjek (seperti individu, perusahaan atau Negara/wilayah) pada titik waktu yang sama atau tanpa memperhatikan perbedaan waktu. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari website Bursa efek Indonesia yaitu www.idx.co.id website dunia investasi yaitu www.dunia-investasi.com , website saham Indonesia yaitu www.idsaham.com, dan website <http://finance.yahoo.com>.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Informasi mengenai dividen yang dibagikan atas laba perusahaan
2. Informasi mengenai harga saham penutupan (*close price*) perusahaan pada akhir tahun periode 2009 – 2011, dan
3. Informasi keuangan lainnya yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua tahap. Tahap pertama dengan melakukan studi pustaka, yaitu dengan mencari literatur berupa buku, jurnal ilmiah skripsi, tesis, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian ini. Pada tahap kedua dengan mengumpulkan data melalui media internet dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, website dunia investasi yaitu www.duniainvestasi.com, website saham Indonesia yaitu www.idsaham.com, dan website <http://finance.yahoo.com>, untuk memperoleh data laporan keuangan yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini.

3.5 Defenisi Oprasional dan Penjelasan

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen, yaitu variabel bebas yang keberadaannya dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan positif dan negative bagi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh dividen.
2. Variabel dependen, yaitu variabel tidak bebas keberadaannya yang dipengaruhi oleh besarnya variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga perlembar saham.

Tabel 3.3

Operasional Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Skala
Harga	Nilai yang tercantum pada selembur saham	Harga saham pada saat <i>closing price</i> per tahun	Rasio

Sumber: Diolah Peneliti (2012)

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *event study* yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan harga perlembar saham periode sebelum dan sesudah pembagian deviden.

Window yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 5 hari sebelum (T-5 sampai dengan T-1) peristiwa dan sepuluh hari sesudah peristiwa (T+1 sampai dengan T+5). *Window* tersebut digunakan karena dapat menunjukkan terdapat tidaknya sinyal keuntungan dalam jangka harga perlembar saham akibat pembagian dividen.

3.7 Pengujian Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan dengan melihat histogram atau pola

distribusi data normal. Normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data. Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual berdistribusi normal,

H_a : data residual tidak berdistribusi normal.

Bila signifikansi $> 0,05$ dengan $\alpha = 5 \%$, berarti distribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikansi $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan H_a diterima. Data yang tidak terdistribusi secara tidak normal dapat ditransformasikan agar menjadi normal. Jika data tidak normal ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal menurut Jogiyanto (2004:172), yaitu :

1. Dengan melakukan transformasi data ke bentuk lain, yaitu Logaritma Natural, akar kuadrat, Logaritma 10,
2. Lakukan *trimming* , yaitu mengubah observasi yang bersifat *outlier*.
3. Lakukan *winsorizing*, yaitu mengubah nilai – nilai data *outlier* menjadi nilai – nilai minimum atau maksimum yang diizinkan supaya distribusinya menjadi normal.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:11), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.” Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*), dengan dasar pemikiran bahwa:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik – titik (poin – poin), yang ada membentuk suatu pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar keatas dan bawah 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas juga dilakukan dengan uji Park. Park mengemukakan metode bahwa variance merupakan fungsi variabel – variabel bebas. Suatu model dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas jika koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statisti, hal ini menunjukkan bahwa data model empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Model Analisis

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.8.2 Uji signifikansi parsial (Uji-t)

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Ho : tidak semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

Ha : semua variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima

Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$, maka H_a diterima

3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4
Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian	Juli 2012	Agustus 2012	September 2012	Oktober 2012	November 2012	Desember 2012
Pemilihan judul	■					
Penyelesaian proposal		■				
Bimbingan dan Perbaikan proposal			■			
Pengumpulan data				■		
Pengolahan data				■		
Analisis data					■	
Bimbingan Skripsi					■	
Penyelesaian Skripsi						■

Sumber: Diolah Peneliti (2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Penelitian

4.1.1 Sekilas Gambaran Mengenai BEI

Bursa Efek Indonesia merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrument-instrument keuangan yang diperjualbelikan di BEI seperti saham, obligasi, waran, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (derivative) seperti opsi (put atau call). BEI merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System.

BEI berperan besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer).

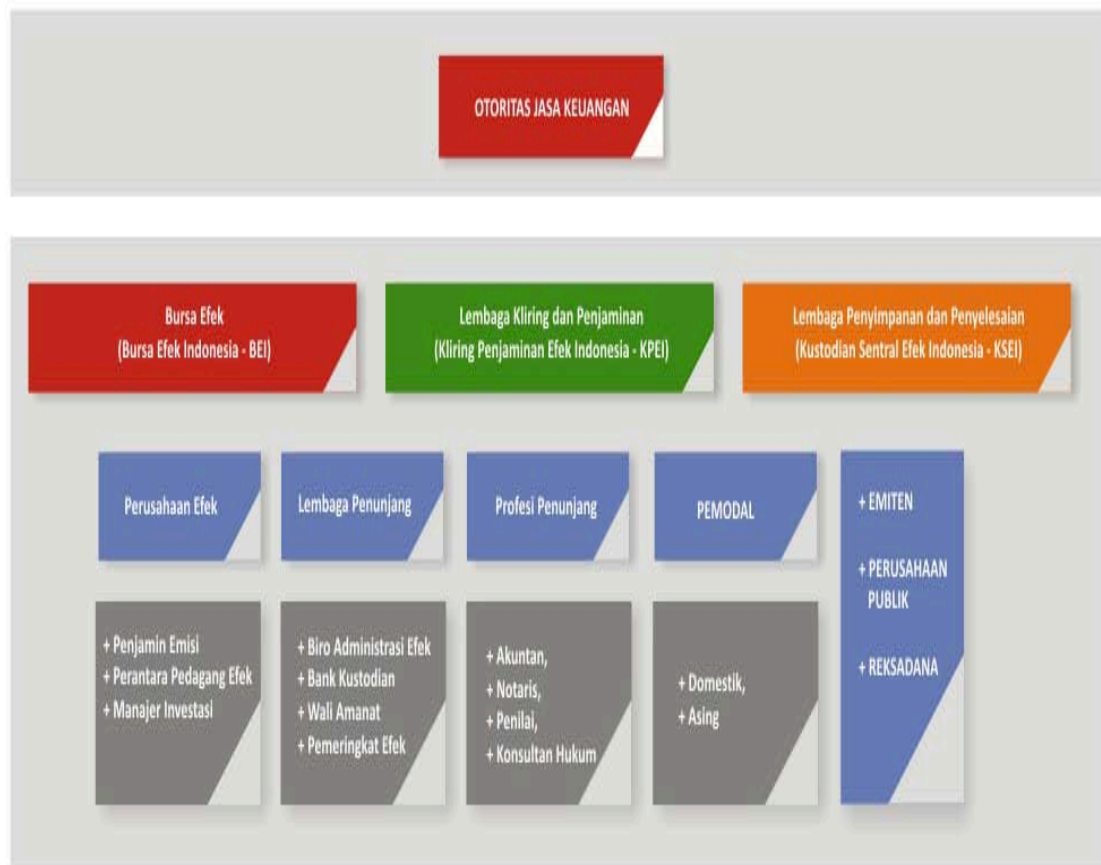
BEI dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (return) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat

meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat luas.

4.1.2 Struktur Organisasi BEI

Gambar 4.1

STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



Sumber : Bursa Efek Indonesia, Tahun 2012

4.2 Analisis Data

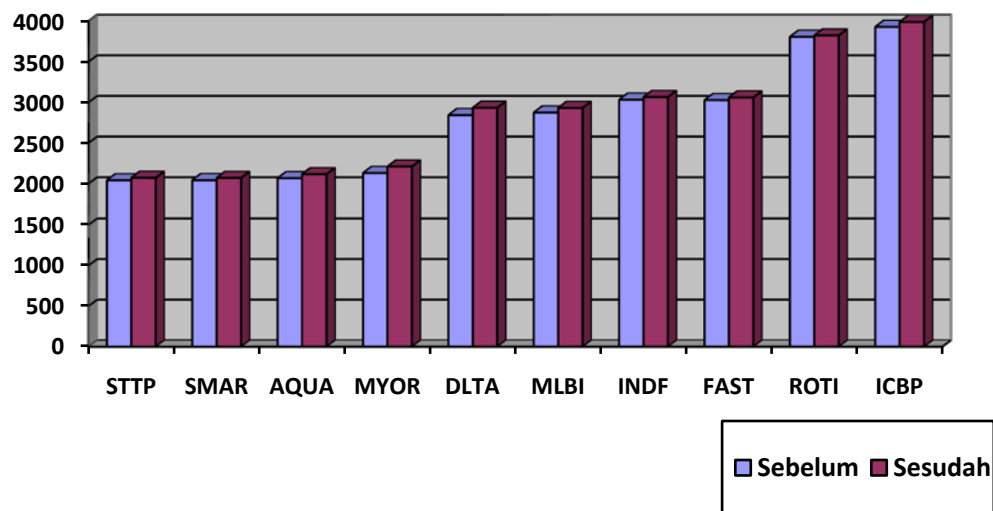
Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan analisis data yang diperoleh dari data mentah (raw data) yang diperoleh dari pengumpulan data. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari masing-masing variabel pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, yang mana periodenya adalah lima hari sebelum peristiwa dan lima hari sesudah peristiwa.

Berdasarkan perhitungan pada lampiran dapat diketahui bahwa nilai rata-rata harga saham baik sebelum pengumuman dividen maupun sesudah pengumuman dividen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rata-rata harga saham per lembar
sebelum dan sesudah pengumuman dividen kas

No	EMITEN	Sebelum	Sesudah
1	STTP	2038,896	2070,306
2	SMAR	2040,152	2068,832
3	AQUA	2065,236	2114,39
4	MYOR	2129,116	2208,662
5	DLTA	2841,734	2932,092
6	MLBI	2873,24	2929,93
7	INDF	3030,89	3064,306
8	FAST	3026,022	3059,252
9	ROTI	3805,37	3822,282
10	ICBP	3928,162	3988,934

Sumber: Diolah Peneliti (2013)



Gambar 4.2

Nilai Rata-Rata Harga Perlembar Saham Pada Periode Peristiwa Pembagian Dividen

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham setiap perusahaan tidak mengalami kenaikan yang signifikan setelah adanya pembagian dividen. Dari gambar di atas juga dapat dilihat bahwa harga saham baik sebelum maupun sesudah pembagian dividen tidak begitu berbeda.

4.2.1 Pengujian Normalitas Data

Sebelum melakukan uji statistik, langkah awal yang harus dilakukan adalah melakukan *Screening* terhadap data yang akan diolah. Karena penelitian ini menggunakan alat analisis uji beda untuk sampel yang berhubungan (*paired samples t-test*) untuk pengujian hipotesis, maka asumsi yang digunakan adalah data terdistribusi secara normal. Untuk mendeteksi normalitas data dari masing-masing variabel, dipergunakan uji normalitas data (*Kolmogrov- Smirnov test*). Dengan kaidah penggunaan keputusan yang digunakan adalah: (Singgih Santoso, 2001)

- Jika P Value > 0,05 maka data berdistribusi normal
- Jika P Value < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

4.2.1.1 Pengujian Normalitas Data Variabel Harga Saham

Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan program komputer SPSS versi 11 adalah sebagai berikut:

		Sebelum	Sesudah
N		10	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2777.88180	2825.89860
	Std. Deviation	709.987473	707.901297
Most Extreme Differences	Absolute	.220	.208
	Positive	.220	.208
	Negative	-.149	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		.694	.659
Asymp. Sig. (2-tailed)		.721	.778

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

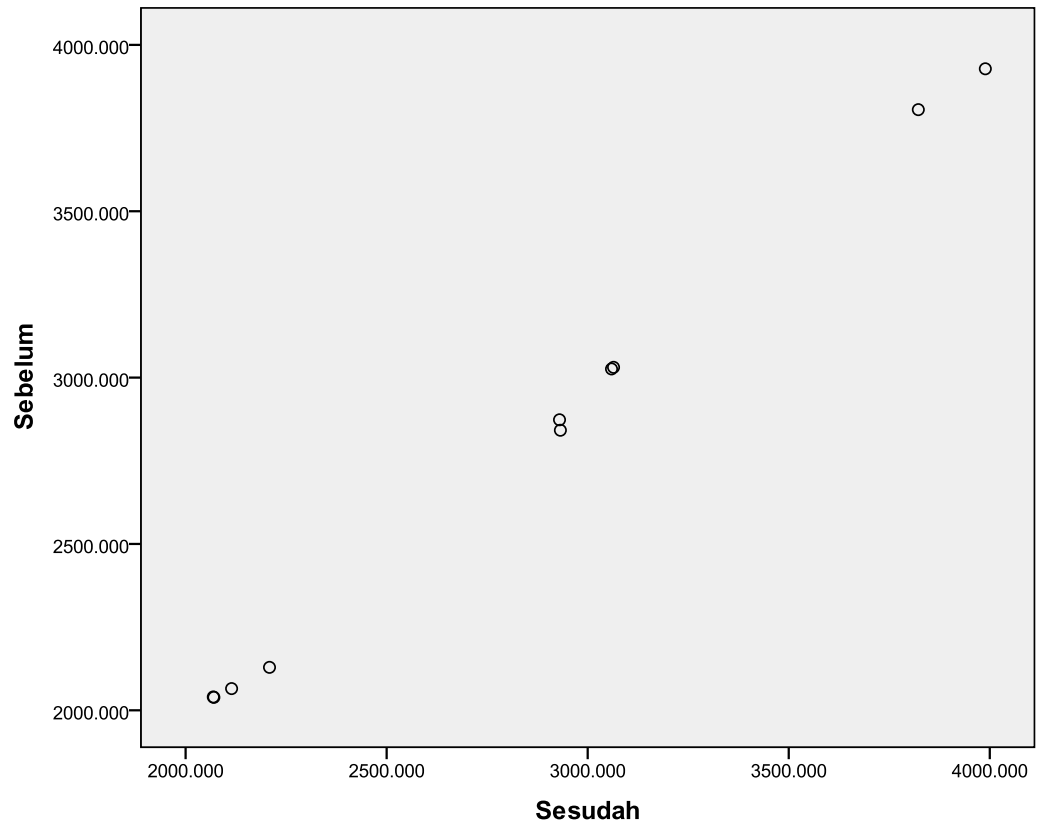
Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2012

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data Variabel Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Dividen Kas

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut di atas dapat terlihat bahwa semua nilai harga perlembar saham pada hari penelitian memiliki nilai P value yang lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data harga perlembar saham berdistribusi normal.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi normalitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar.

Gambar 4.3
Grafik Normal P-Plot



Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2012

4.3 Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian, ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 \quad : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 \text{ atau } H_a \quad : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 diterima jika sig. > dari tingkat signifikansi α (0,05), sedangkan H_0 ditolak atau H_1 atau H_a diterima jika sig. < dari tingkat signifikansi α (0,05).

Menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga perlembar saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pembagian dividen. Untuk menguji hipotesis ini, data yang digunakan adalah rata-rata harga saham sebelum dan sesudah pembagian dividen.

Perhitungan rata-rata harga saham sebelum pengumuman dividen diperoleh dari penjumlahan rata-rata harga perlembar saham seluruh sampel sebelum peristiwa (tanggal pembagian dividen) t-5 sampai dengan t-1 dibagi n, sedangkan rata-rata harga perlembar saham sesudah pembagian dividen diperoleh dari penjumlahan rata-rata harga perlembar saham seluruh sampel pada t+1 hingga t+5 dibagi n.

Setelah diketahui rata-rata harga perlembar saham pada periode sebelum dan sesudah pembagian dividen, selanjutnya dilakukan uji sampel berpasangan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

**Hasil Uji Statistik Rata-Rata Harga Saham
Sebelum dan Sesudah Pengumuman Dividen Kas**

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum – Sesudah	-48.016800	23.746624	7.509342	-65.004112	-31.029488	-6.394	9	.000

Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2012

Dari hasil pengujian perbandingan harga saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa (pengumuman dividen tunai), diperoleh nilai t hitung sebesar -6.394 dan signifikansi sebesar 0,000.

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sig. 0,000 < dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan harga saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa, dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Terdapatnya perbedaan yang signifikan antara harga perlembar saham sebelum dan sesudah pembagian dividen menunjukkan bahwa peristiwa pembagian dividen membuat harga perlembar saham mengalami pergeseran ke kisaran harga yang lebih likuid.

4.3.1 Pengujian Regresi linier sederhana

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linear sederhana, Hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.018	30.275		.331	.750
	SEBELUM	-.082	.270	-.084	-.305	.769
	SESUDAH	1.071	.271	1.083	3.950	.006

a. Dependent Variable: NORMAL

Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2012

Model regresi berdasarkan hasil analisis regresi diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 10.018 - (.082X) - 1.071 X + e$$

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 10.018, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan ($X_1=X_2=X_3=X_4=0$), maka CR sebesar 10.018.
- b. Koefisien X = -.082, ini menunjukkan apabila terjadi perubahan variabel harga sebelum sebesar 1 satuan akan meningkatkan CR sebesar -.082 atau 8,2 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.
- c. Koefisien X = 1.071, ini menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan harga sesudah sebesar 1 satuan akan meningkatkan CR sebesar 1.071 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap atau sama dengan nol.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dari pengujian terhadap hipotesis, secara statistik diperoleh kesimpulan bahwa perbedaan nilai rata-rata harga perlembar saham sebelum pembagian dividen adalah signifikan. Rata-rata harga saham pada periode sebelum peristiwa pembagian dividen adalah sebesar 27.778,818 dan setelah peristiwa pembagian dividen adalah sebesar 28.258,986. Dapat dilihat disini ada nya peningkatan sebesar 480.168 sebelum dan sesudah pembagian dividen.

Pada hasil pegujian terhadap hipotesis, perbedaan harga perlembar saham yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah pembagian dividen, menunjukkan bahwa investor di Indonesia memberikan *feedback* yang cepat terhadap informasi yang diterimanya. Atau investor menganggap bahwa peristiwa pembagian dividen adalah *good news*, sehingga terjadi perbedaan harga saham.

Dari tabel regresi linier sederhana, dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Untuk menguji signifikansi konstanta dan srtiap variabel independennya.

Dari tabel tabel dapat kita lihat bahwa variabel sebelum mempunyai angka signifikansi sebesar 0,769 yang berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap HS.

2. Untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya.

Dari tabel dapat kita lihat bahwa variabel sesudah mempunyai angka signifikansi sebesar 0,006 yang berada di bawah 0,005 yang menunjukkan bahwa secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dapat dilihat bahwa variabel tingkat deviden per lembar saham atau *Dividend Per Share* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya $0,006 < 0,05$. Hal ini berarti informasi DPS perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan merupakan hal yang utama diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, karena laba bersih yang diperoleh perusahaan dialokasikan sebagai deviden, bisa saja perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini diperoleh beberapa kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab IV. Berdasarkan hasil pengujian terhadap Pengaruh Dividen Terhadap Harga Saham di Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan analisis paired sampel t-test diketahui bahwa nilai t hitung harga saham sebesar **-6,394** diperoleh lebih kecil dari t-tabel **2,365**, artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan rata-rata harga perlembar saham sebelum dan sesudah pembagian dividen.
2. DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan salah satu faktor bagi investor membuat keputusan investasinya namun pengaruhnya terhadap harga saham berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan dua penelitian terdahulu yaitu penelitian Tambunan (2007) dan Raymond (2007) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode 2002-2006 maupun pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ selama periode 2001-2003.

3. Berdasarkan perumusan masalah yang ada dan analisis yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan harga perlembar saham atas deviden pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, terdapat beberapa saran agar penelitian selanjutnya dapat lebih sempurna. Adapun beberapa saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai perkembangan perusahaan. Pengumuman mengenai deviden merupakan salah satu informasi penting yang harus disampaikan oleh perusahaan pada pemegang saham.
2. Untuk meningkatkan *external validity* penelitian, maka disarankan untuk penelitian yang akan datang menggunakan sampel yang diteliti sebaiknya ditambah serta mewakili masing-masing jenis industri secara proporsional. Jumlah sampel yang lebih banyak diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan kelompok sampel yang berbeda, misalnya perusahaan yang mengumumkan deviden meningkat dan mengalami pertumbuhan serta perusahaan yang

mengumumkan dividen meningkat tetapi tidak mengalami pertumbuhan.

Dan membandingkan keduanya.